

BAB 5

DISKRIPSI HASIL RANCANGAN

5.1 Spesifikasi Proyek

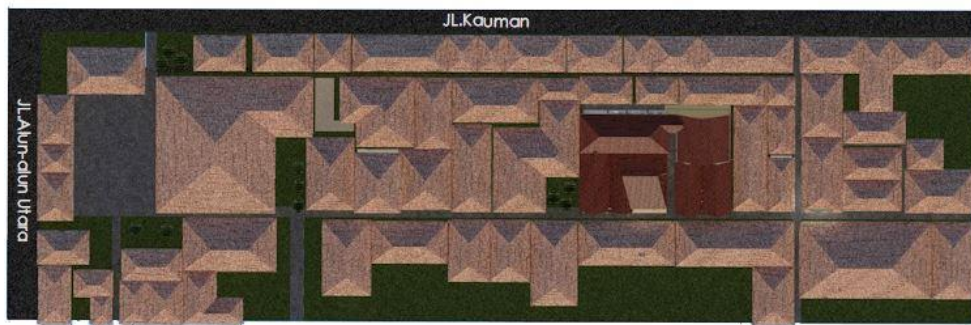
Bangunan pada perancangan ini merupakan bangunan museum batik yang berada di Kauman Yogyakarta dimana bangunan museum ini mengadaptasi dari bangunan rumah batik handel yang sudah tidak di gunakan lagi oleh pemiliknya. Perancangan ini menggunakan pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Design.

- Fungsi : Bangunan Museum Batik Kauman
- Lokasi : Kampung Kauman Yogyakarta
- Luas Site : 1200 m²
- Jumlah Lantai : 2 Lantai

5.2 Situasi

Pada rancangan museum batik berada di kampung Kauman Yogyakarta . Selain kampung Kauman dikenal sebagai tempat tokoh ulama islam ternyata dikenal juga sebagai kampung sentra batik yang sudah ada sejak jaman KHA Dahlan atau sekitar tahun 1800an , rumah-rumah yang digunakan sebagai tempat produksi batik dikenal dengan sebutan “Batik Handel” . Handel merupakan bahasa belanda yang artinya pengusaha, rumah-rumah batik handel merupakan rumah yang digunakan sebagai tempat produksi sekaligus tempat tinggal.

Kondisi sekitar bangunan museum batik adalah rumah-rumah penduduk kauman yang bentuk bangunannya masih terpengaruh dengan bangunan timur dan budaya eropa. Akses pada museum batik mengikuti akses eksisting yang sudah ada sehingga tidak perlu membuat lagi .



Gambar 5. 1 Situasi

Sumber : Penulis 2017

5.3 Siteplan

Pada rancangan kawasan bangunan terlihat sirkulasi didalam ataupun diluar bangunan, maupun akses difabel yang berada didalam ataupun luar bangunan yang berupa ramp. Sirkulasi yang ada didalam bangunan eksisting dan bangunan tambahan agar dapat terhubung di desain dengan menggunakan jembatan yang berada di lantai dua bangunan.



Gambar 5. 2 Siteplan

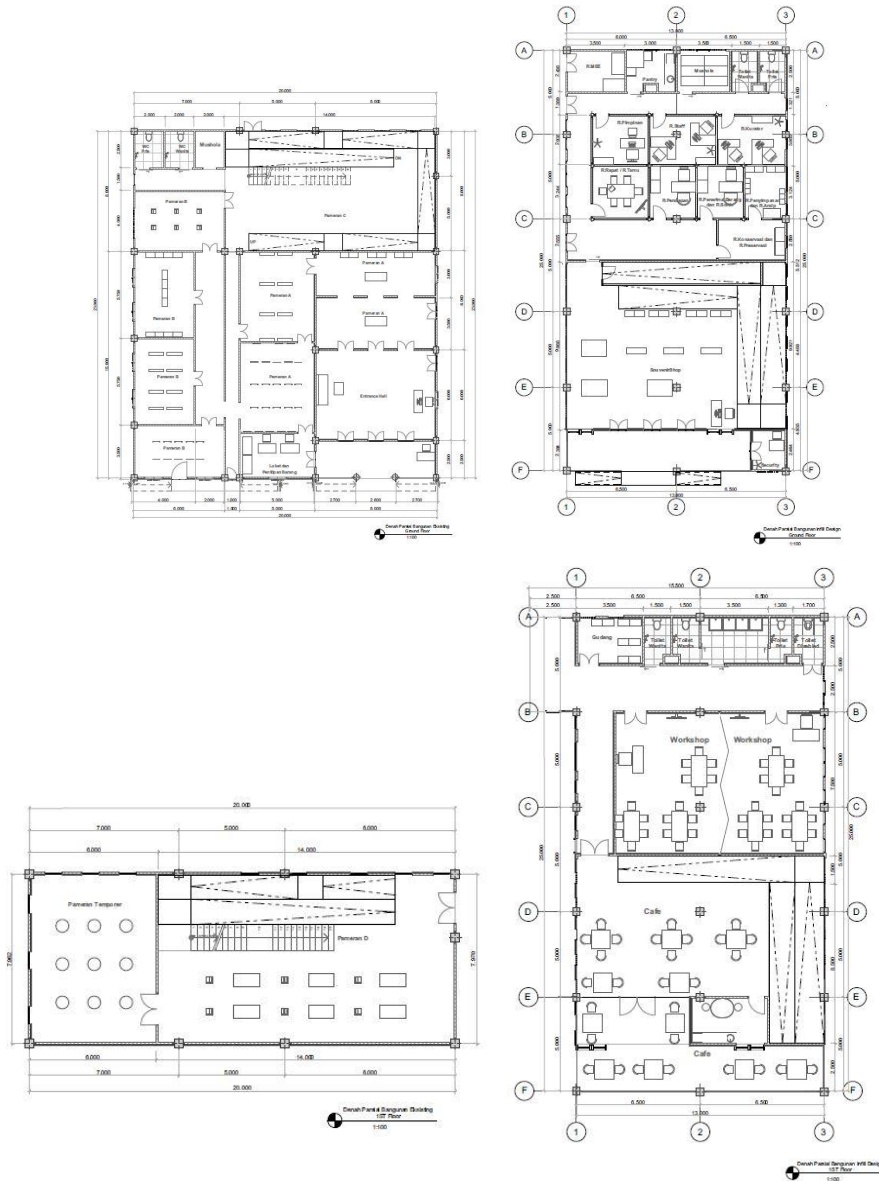
Sumber : Penulis 2017

5.4 Denah

Pada denah bangunan museum batik dibedakan menjadi dua bangunan eksisting dengan pendekatan adaptive reuse dan bangunan tambahan dengan pendekatan infill design.

Pada denah eksisting memanfaatkan bangunan dari rumah batik handel H.Moeh yang dialihkan fungsinya menjadi museum batik dengan

tetap mempertahankan keaslian dari rumah batik handel , dibangun ekstisting pada museum batik ini menjadi pameran yang menjelaskan tentang batik kauman dan batik lainnya. Pada bangunan baru memanfaatkan bangunan yang sudah tidak di manfaatkan oleh pemiliknya dan diolah kembali menjadi bangunan pendukung bagi museum batik , bangunan tambahan berupa ruang workshop dan souvenir shop.



Gambar 5. 3 Denah Museum Batik

Sumber : Penulis 2017

5.5 Tampak

Pada perancangan museum batik dilakukan dengan pendekatan adaptive reuse dan infill design dengan metode compatible laras yang elemen-elemen visual bangunan baru dibuat mirip, namun detailnya lebih sederhana dari bangunan aslinya. Bangunan eksisting tetap mempertahankan penggunaan fasad dan ornamen yang sudah ada, pada bangunan infill design fasad dan ornamen mengikuti bangunan eksisting tetapi lebih sederhana agar dapat membedakan bangunan asli dan bangunan tambahan.

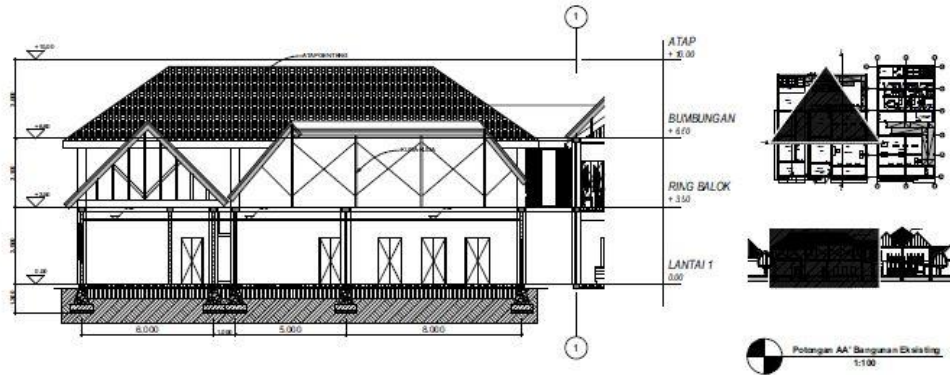


Gambar 5. 4 Tampak Bangunan Museum Batik

Sumber : Penulis 2017

5.6 Potongan

Pada bangunan eksisting menggunakan struktur bearing wall atau dinding struktur yang menopang beban yang ada di atasnya dan menyalurkan kepondasi struktur.



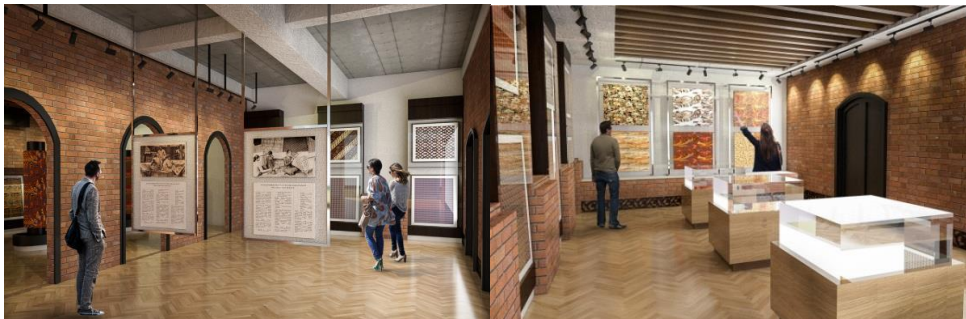
Gambar 5. 5 Potongan Bangunan Museum Batik

Sumber : Penulis 2017

5.7 Perspektif Interior

Rancangan interior pada museum batik ini memiliki konsep yang mengikuti alur cerita dari pameran yang ada pada museum ini agar cerita dari museum ini dapat tersampaikan dan wisatawan dapat langsung menikmati pameran yang ada pada museum batik kauman .

- Pameran A



Gambar 5. 6 Interior Pameran A

Sumber : Penulis 2017

Pameran yang bercerita tentang perjalanan awal dari batik Kauman yang menceritakan sejarah dari pembuatan batik yang dulu nya hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan kerjaan sebagai pakaian resmi, penggunaanya diatur dengan besluiten (surat-surat keputusan). Dengan kemajuan dan perkembangan batik yang meluas baik dari pengerjaannya atau penggunaannya, pada mulanya hanya untuk keluarga keraton dan pengerjaannya pun hanya dilakukan oleh putri-putri keraton, maka penduduk yang paling dekat dengan keraton yakni para istri abdi dalem pamethakan kauman juga membuat kerajinan batik sebagaimana yang dilakukan oleh putri-putri keraton yaitu membuat kerajinan batik tulis halus.

- **Pameran B**

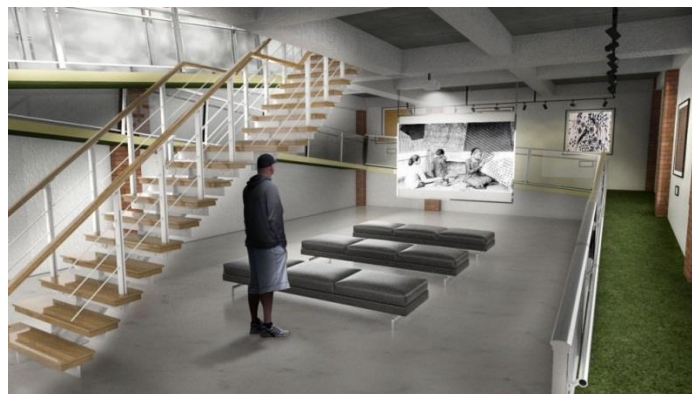


Gambar 5. 7 Interior Pameran B

Sumber : Penulis 2017

Berisi tentang koleksi batik masa lalu dan masa kini yang di produksi oleh masyarakat kauman. Koleksi batik itu terdiri dari batik dodotan, batik kanigaran dan batik tulis yang bermotif pakem.

- **Pameran C**



Gambar 5. 8 Interior Pameran C

Sumber : Penulis 2017

Pada pameran C bercerita tentang tatacara pembuatan batik , dimana pengunjung akan duduk di kursi yang telah tersedia dan bisa menonton tata cara pembuatan batik melalui layar LCD yang sudah di setting untuk menayangkan bagaimana tata cara pembuatan batik.

- **Pameran D**



Gambar 5. 9 Interior Pameran D

Sumber : Penulis 2017

Pada pameran D berisi tentang alat-alat yang digunakan masyarakat untuk membuat batik dan berisi pameran kontemporer yang berisi batik-batik dari luar daerah .

5.8 Perspektif Ekterior

Pada perspektif ekterior menunjukkan suasana ruang luar bangunan museum batik.



Gambar 5. 10 Prespektif Mata Burung

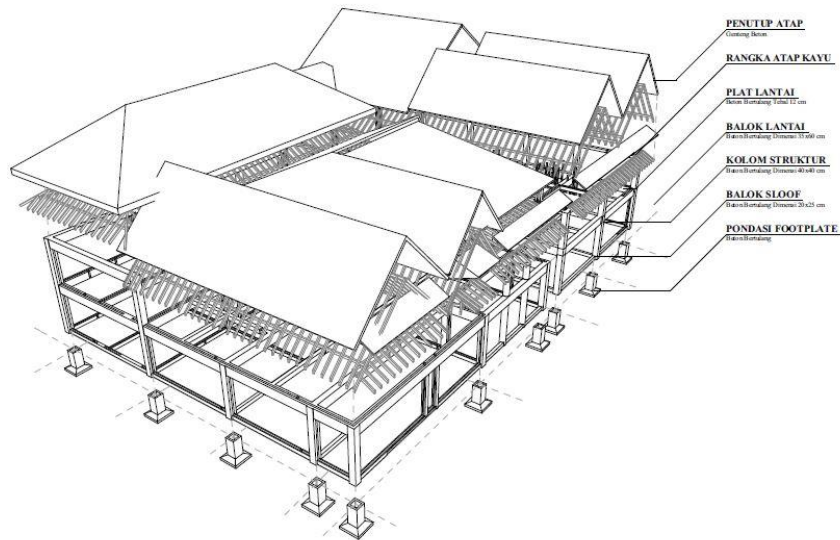
Sumber : Penulis 2017



Gambar 5. 11 Prespektif Mata Manusia

Sumber : Penulis 2017

5.9 Sistem Struktur

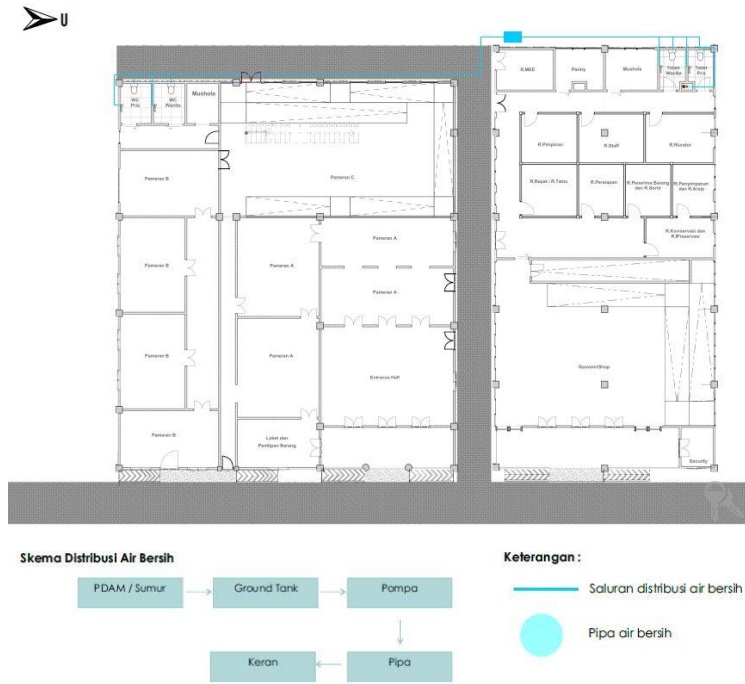


Gambar 5. 12 Sistem Struktur Bangunan

Sumber : Penulis 2017

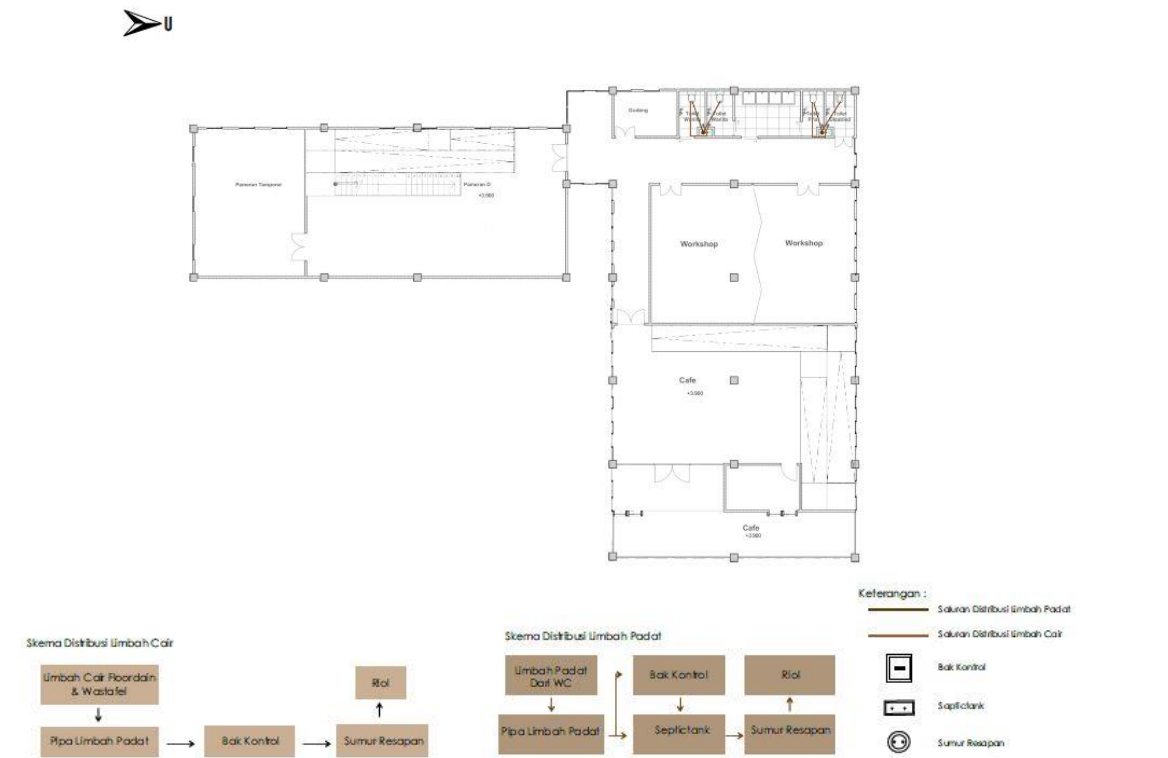
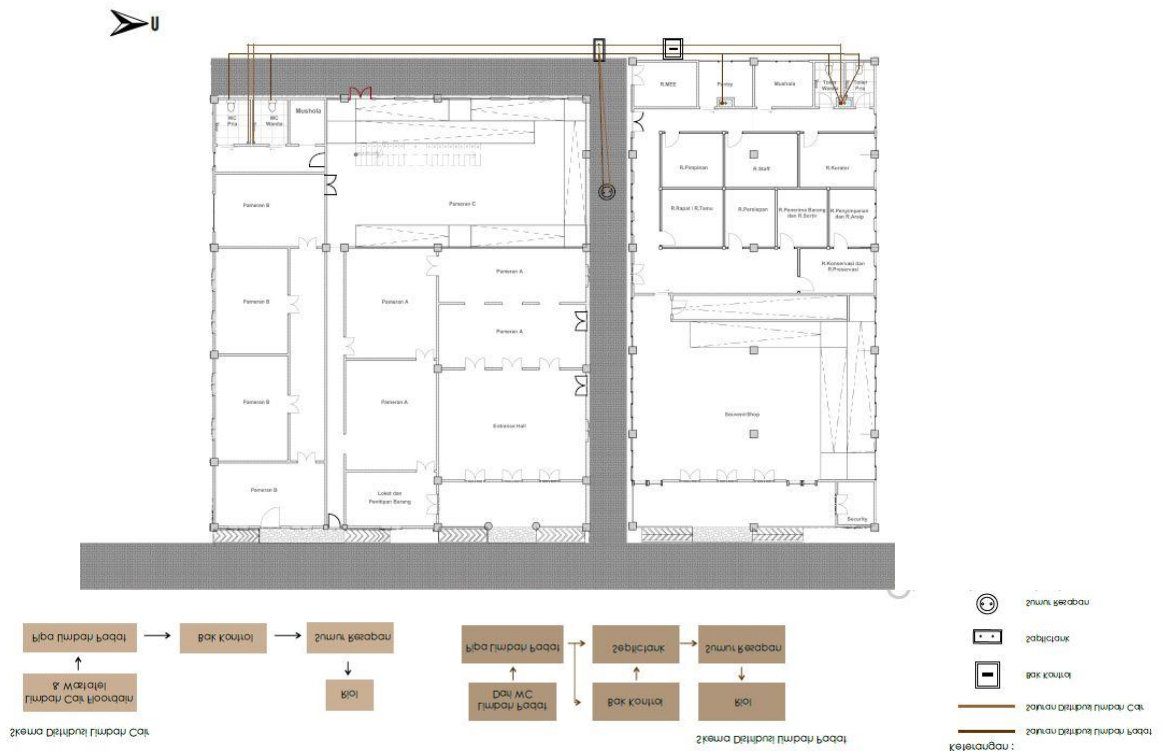
Struktur bangunan museum batik menggunakan material beton bertulang dan pondasi footplate yang mana struktur pada bangunan eksisting menggunakan struktur bearing wall.

5.10 Rancangan Utilitas



Gambar 5. 13 Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Penulis 2017



Gambar 5. 14 Sistem Distribusi Limbah Padat & Limbah Cair

Sumber : Penulis 2017

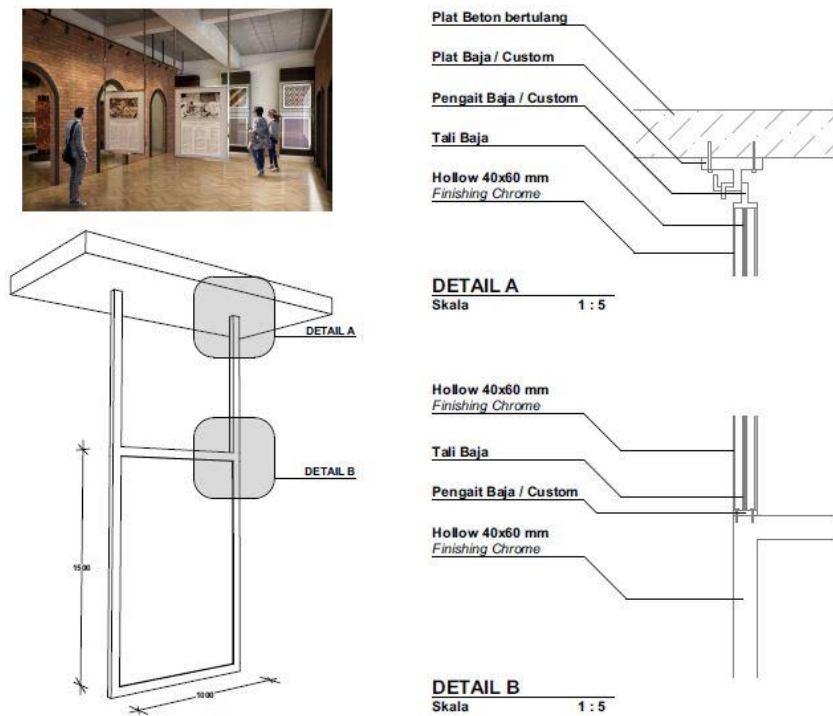
5.11 Rancangan Sistem Difabel



Gambar 5. 15 Akses Difabel

Sumber : Penulis 2017

5.12 Rancangan Detail Arsitektur



Gambar 5. 16 Detail Arsitektur

Sumber : Penulis 2017